

Hubungan Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri di Kabupaten Maros

Nurbaya^{1*}, Yusminah Hala², Hartati², Muhammad Wiharto², Firdaus Daud²

¹SMPN 13 Bontoa Maros

E-mail: yhayatripless@gmail.com

²Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

E-mail: yushala12@gmail.com, tati_biounm@yahoo.co.id

wiharto09@gmail.com, Firdaus5752@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of the research are to discover (i) the relation between scientific approach and learning motivation simultaneously toward students' learning results at Public Junior High School in Maros District; (ii) the relation between scientific approach and learning results of the students at Public Junior High School in Maros District; (iii) the relation between learning motivation and learning results of the students at Public Junior High School in Maros District. The research is ex post facto in a form of multiple regression. The data collecting techniques employed documentation and learning motivation questionnaire. The result of the research reveal (i) there is a positif and significant relation between scientific approach and learning motivation simultaneously toward students' learning results at Public Junior High School in Maros District; (ii) there is a positif and significant relation between scientific approach and learning results of the students at Public Junior High School in Maros District; (iii) there is a positif and significant relation between learning motivation and learning results of the students at Public Junior High School in Maros District.

Keywords: *Scientific Approach, Learning Motivation, Learning Results*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui hubungan antara pendekatan saintifik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa SMP Negeri di Kabupaten Maros; (ii) untuk mengetahui hubungan antara pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa SMP Negeri di Kabupaten Maros; (iii) untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMP Negeri di Kabupaten Maros. Penelitian ini adalah penelitian ex post facto yang berupa regresi ganda. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) ada hubungan yang positif dan signifikan pendekatan saintifik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa; (ii) ada hubungan yang positif dan signifikan pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa; (iii) ada hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Pendekatan Saintifik, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena perannya yang sangat strategis, permasalahan terkait kualitas pendidikan selalu menjadi pembahasan utama dalam pemerintahan, misalnya terkait sistem pendidikan dan mutu tenaga pengajar (guru). Kurikulum 2013 menggunakan sebuah konsep pendekatan saintifik/ilmiah dan berbasis kompetensi yang diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam SKL (Standar Kompetensi Lulusan). (Kemendikbud, 2013).

Pada umumnya, pada proses pembelajaran konvensional, guru merupakan sumber informasi siswa dan guru selalu aktif menjelaskan, menuntun siswa hingga siswa mengerti, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses siswa dari tidak mengerti menjadi paham sehingga kurang efisien. (Hidayati, 2014; Yatin, 2012).

Kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan baik, dan menggunakan pendekatan yang menarik akan berpengaruh pada belajar peserta didik serta memudahkan guru dalam memberikan pemahaman dan perhatian yang lebih terhadap lingkungan. Pemahaman akan lingkungan sekitar penting karena berpengaruh pada kehidupan peserta didik, baik secara kognitif maupun emosional (Aminrad, 2013; Holt & Barkemeyer, 2012; Rickinson 2001, dalam Lawson, *et al.*, 2015). Berbagai aktifitas yang mengakibatkan terjadinya degradasi di lingkungan pun turut berpengaruh pada kehidupan siswa, jadi sudah seharusnya mereka peka terhadap lingkungan sekitar (Brahmah & Lawson, 2014; Moya *et al.*, 2004; dalam Lawson, 2015). Hal inilah yang mengharuskan kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan pendekatan saintifik, agar siswa lebih memahami masalah berdasarkan fenomena yang selama ini terjadi di sekitarnya. Akan tetapi masih banyak guru di sekolah yang menemukan kendala dalam melaksanakan langkah-langkah pendekatan saintifik. (Daryanto, 2014).

Sekolah yang ada di Kabupaten Maros, beberapa diantaranya sudah menerapkan pendekatan saintifik. Sekolah tersebut adalah yaitu SMPN 13 Bontoa, SMPN 18 Lau, SMPN 27 SATAP Salenrang, dan SMPN 31 SATAP Lalang Tedong. Setelah melakukan observasi awal sebelum penelitian sesungguhnya, peneliti menemukan fakta bahwa guru IPA di sekolah-sekolah tersebut sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik, motivasi belajar siswa terlihat ada peningkatan, dan dengan motivasi belajar yang tinggi maka akan meningkatkan pula hasil belajar siswa. Pendapat yang dikatakan oleh guru tersebut, bukanlah hanya sekedar asumsi saja, akan tetapi ada banyak penelitian terkait pendekatan saintifik, motivasi belajar dan hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud indikator kualitas dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil belajar sebagai indikator kualitas dari pengetahuan yang dikuasai oleh anak setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam suatu selang waktu tertentu. Tinggi rendahnya hasil belajar dapat menjadi indikator tentang sedikit banyaknya pengetahuan yang dimiliki atau dikuasai peserta didik dalam bidang studi tertentu (Daud, 2012).

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengandalkan perubahan tingkah lakunya. Pada umumnya terdapat beberapa indikator motivasi belajar menurut meliputi: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2011).

Hasil penelitian terkait motivasi dan hasil belajar mengungkapkan bahwa, hasil belajar biologi siswa setelah menggunakan pendekatan saintifik dapat membuat siswa lebih

aktif dan interaktif dalam menyampaikan isu pembelajaran yang diberikan, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari adanya kemauan siswa untuk belajar, di mana siswa tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dan bertanya ketika ada materi yang tidak dimengerti. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan siswa di mana mereka yang sebelumnya belum mampu memecahkan masalah dengan usaha sendiri, malu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, akhirnya dapat melakukan aktivitas belajar yang lebih baik (Fauziah, 2013; Hidayati, 2014; Nafi'ah, 2015; Nasihin, 2016; Nurhardiani, 2014; Wieman, 2015; Yatin, 2012).

Berdasarkan kajian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat ada kaitan erat antara pendekatan saintifik, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN 13 Bontoa, SMPN 18 Lau, SMPN 27 SATAP Salenrang, dan SMPN 31 SATAP Lalang Tedong, untuk melihat hubungan antara pendekatan saintifik dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

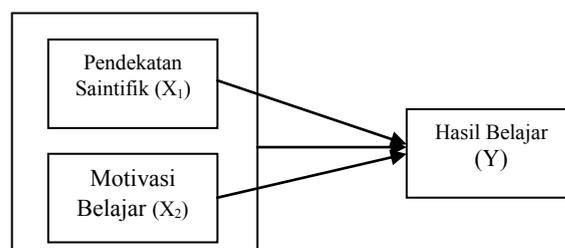
Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang berupa regresi ganda. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah a) Variabel independen yaitu Pendekatan saintifik (X_1) dan motivasi belajar (X_2); b) Variabel dependen yaitu hasil belajar Biologi siswa (Y). Defini operasional variabel dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan saintifik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dalam bentuk nilai. LKPD yg digunakan oleh siswa disusun berdasarkan langkah-langkah pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan
2. Motivasi belajar yang dimaksud disini adalah kesanggupan siswa untuk melakukan

kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun datang dari luar.

3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil tes terkait dengan materi ekosistem. Tes diberikan kepada siswa setelah mempelajari keseluruhan materi ekosistem.

Rancangan hubungan antara variabel bebas (X_1) dan (X_2) dengan variabel terikat (Y) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hubungan Variabel X_1 dan X_2 dengan Y .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN di Kabupaten Maros, yang terdiri atas 4 sekolah SMP/MTs yang tersebar di 2 Kecamatan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Sampel penelitian diambil dari 4 sekolah pada dua Kecamatan berbeda yang ada di Kabupaten Maros, yaitu SMPN 13 Bontoa (5 rombel), SMPN 18 Lau (7 rombel), SMPN 28 SATAP Salenrang (2 rombel), dan SMPN 31 SATAP Lalang Tedong (2 rombel). Jumlah keseluruhan populasi kelas VII pada keempat sekolah adalah berjumlah 388 siswa. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 35% dari jumlah populasi yaitu 138. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposif Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket: a) Dokumentasi; b) Angket

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik inferensial yaitu Regresi Linear Sederhana dan Regresi Ganda. Langkah yang ditempuh sebelum dilakukan uji statistika inferensial adalah terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi (uji prasyarat analisis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan pendekatan saintifik dan motivasi belajar dengan hasil belajar

Hasil analisis uji regresi ganda, nilai Koefisien Regresi Ganda (R) menunjukkan nilai sebesar 0,766 yang berada pada kategori kuat dengan nilai *Sig. F_{Change}* 0.000. Hasil uji regresi ganda terlihat bahwa secara bersama-sama ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel independen dengan variabel terikat. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendekatan saintifik dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Hal ini dimungkinkan dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik, maka pembelajaran siswa akan lebih bermakna sehingga timbul motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafi'ah, I. & Prasetyo. (2015), Pembelajaran dengan pendekatan saintifik mampu menjadikan pembelajaran lebih kritis dan menuntut siswa lebih kritis dalam berpikir. Pendekatan saintifik merupakan suatu mekanisme untuk mendapatkan pengetahuan yang didasarkan pada metode ilmiah. Hasil analisis angket pada item ke-11, dengan pernyataan: 'Saya bersemangat melakukan praktikum biologi karena meningkatkan skill saya dalam: mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengolah data, dan menkomunikasikan hasilnya', dengan perolehan skor yang tinggi mampu mengungkapkan bahwa siswa senang diajar menggunakan langkah-langkah pada pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik memiliki beberapa kriteria salah satunya yaitu mendorong dan menginspirasi siswa menganalisis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Tujuan dari beberapa proses pembelajaran yang ada dalam pembelajaran saintifik sama, yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam proses penelitian, peneliti juga menemukan bahwa pada saat belajar materi

ekosistem, siswa tidak hanya berada di dalam kelas, tetapi memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Hasil analisis angket juga menunjukkan bahwa dengan belajar di lingkungan bisa memberikan semangat dan motivasi tersendiri bagi siswa dalam menerima pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Gustafsson, Szczepabski, & Nelson, 2011 (dalam Ting, K. L. & Siew, N.M., 2014) yang menyatakan bahwa dalam mengajar harus memperhatikan kondisi mental siswa yang berada di kelas dalam waktu yang lama, karena itulah seharusnya guru memberikan pengalaman belajar di lingkungan dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik.

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pelaksanaannya siswa dituntut untuk mampu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Hal ini mampu meningkatkan motivasi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hubungan pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa

Hasil penelitian diketahui bahwa skor LKPD yang diperoleh siswa dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik oleh sebagian besar siswa SMPN di Kabupaten Maros tergolong dalam kategori sangat tinggi, yaitu sebesar 32,6%. Pencapaian lain yang terlihat pada tabel kategori skor LKPD adalah jumlah frekuensi siswa lebih banyak yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, yaitu sebanyak 81 siswa atau sebesar 58,7% dibandingkan dengan siswa yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah, yaitu hanya sebanyak 57 siswa atau sebesar 41,3%. Tingginya respon siswa terhadap LKPD yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa dengan menerapkan langkah-langkah pada pendekatan saintifik, pelajaran lebih bermakna sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Machin (2014), yang mengatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan kepada siswa, dimana hasil penelitiannya memperlihatkan nilai

ketuntasan pada ranah kognitif lebih dari 85% pada kelas yang diajarkan langkah-langkah pendekatan saintifik.

Selanjutnya menurut Machin (2014), bahwa pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Tahap-tahap pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan temuannya, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan soft-skillnya. Hasil terlihat bahwa ketercapaian tertinggi diraih pada langkah pendekatan saintifik 'Menanya' yaitu sebesar 82%, selanjutnya 'Mengamati' sebesar 79,16%, 'Mengumpulkan data' sebesar 78,18%, 'Mengasosiasikan' sebesar 75,32%, dan 'Mengkomunikasikan' sebesar 70,21%.

Dari data tersebut terlihat bahwa presentasi ketercapaian kelima langkah-langkah pendekatan saintifik pada skor LKPD telah berada pada tingkat 70% lebih. Artinya dengan penerapan pendekatan saintifik, lebih dari 70% siswa melaksanakan proses mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan temuannya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bintari (2014); Fauziah (2013); Said, dkk (2016); Wahyudin & Sukyadi (2015) bahwa melalui langkah-langkah pada pendekatan saintifik ini, peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik, peserta didik dapat mengetahui seluruh jawaban permasalahan dari pembelajaran mandiri dan pertukaran pengetahuan pada saat diskusi kelompok, peserta didik dapat berinteraksi dengan baik antara sesama peserta didik maupun kepada guru dan peserta didik secara keseluruhan aktif melaksanakan langkah-

langkah pembelajaran yang secara keseluruhan berpusat kepada peserta didik.

Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pendekatan saintifik dengan hasil belajar dengan koefisien regresi berada pada kategori kuat, yaitu sebesar 0,646 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti, jika langkah-langkah pada pendekatan saintifik dapat diterapkan maka hasil belajar pun dapat meningkat, pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Marjan (2014) dan Wijayanti (2014) dimana hasil penelitian mereka juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti bahwa dengan penerapan pendekatan saintifik akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik mampu memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa yang selanjutnya akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hala, Sitti, & Syahrir (2015). Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah mempunyai hasil yang lebih efektif bila dibandingkan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran tradisional retensi informasi dari guru sebesar 10% setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25%. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah retensi informasi dari guru sebesar 90% setelah 2 hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70%. Retensi siswa yang tinggi dikarenakan pada saat proses pembelajaran, melibatkan lebih banyak indera siswa dalam memperoleh dan mengolah informasi, sehingga materi pelajaran semakin cepat dan mudah diingat oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dari itu perlu adanya peran aktif dari lembaga-lembaga pendidikan, lebih terkhusus bagi para pendidik untuk lebih memperhatikan penerapan pendekatan saintifik dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas agar materi pelajaran dapat lebih dipahami oleh siswa. Jadi, dengan penerapan langkah-langkah pada pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar

Hasil penelitian variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII SMPN di Kabupaten Maros setelah menerapkan pendekatan saintifik, yaitu tergolong tinggi. (35,5%). Berdasarkan pengamatan peneliti dari angket yang telah diisi oleh para siswa, kebanyakan dari mereka senang dengan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah pada pendekatan saintifik. Ini menunjukkan ada motivasi belajar tersendiri yang didapatkan oleh siswa jika belajar dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik. Di dalam hasil analisis angket, juga terlihat bahwa dalam belajar materi ekosistem, memang seharusnya diajarkan dengan cara memanfaatkan seluruh sumber belajar yang ada di sekitar peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendekatan saintifik yang mengharuskan guru mengoptimalkan potensi peserta didik dan lingkungan sekitarnya di dalam proses pembelajaran.

Hal menarik yang terdapat di dalam angket motivasi belajar adalah, ada satu item yang berbunyi sebagai berikut: “Belajar biologi lebih mudah karena orang tua melengkapi saya dengan berbagai sumber buku pelajaran”, di mana sebagian besar siswa menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan masih rendahnya perhatian orang tua siswa dalam mendukung kebutuhan sumber belajar anaknya. Jika hal tersebut terjadi, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan guru menerapkan pendekatan saintifik yang mampu meringankan beban sumber belajar siswa, karena pada materi ekosistem, jika guru menerapkan pendekatan saintifik, maka ia harus menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Jadi pada umumnya dengan menggunakan saintifik siswa merasa termotivasi untuk belajar.

Hasil analisis uji regresi motivasi belajar dengan hasil belajar, terlihat bahwa variabel motivasi belajar memiliki kontribusi yang kuat terhadap hasil belajar, dengan koefisien regresi sebesar 0,691. Siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2008), Hamdu & Agustina (2011), dan Mappedase (2009) yang mengatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Angket yang diberikan kepada siswa disusun berdasarkan 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dikembangkan menjadi enam indikator angket. Hasil perolehan skor yang tertinggi adalah berasal dari faktor internal dengan indikator sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Selanjutnya perolehan skor disusul oleh faktor eksternal dengan indikator: adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang (Sudjana, 2009). Motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran, sehingga siswa terdorong untuk belajar, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taiyeb & Mukhlisa (2015) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa motivasi belajar. Terkadang siswa dan guru kurang memperhatikan hal-hal yang bisa memotivasi siswa dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa. Bila keadaan ini terus menerus dibiarkan, maka bukan hanya berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar individu, tapi juga akan berdampak pada hasil belajar kelas.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian tesis ini adalah adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pendekatan saintifik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa SMP di Kabupaten Maros, ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa SMP di Kabupaten Maros, dan Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMP di Kabupaten Maros.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yakni sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan agar dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran yang berdasarkan langkah-langkah pendekatan saintifik. Hal ini penting guna memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami pelajaran secara maksimal, sehingga didapatkan pula hasil belajar yang lebih tinggi.
2. Bagi sekolah diharapkan agar membekali guru dengan kemampuan memberi motivasi kepada siswa, dengan mengikutkannya ke berbagai pelatihan/diklat terkait motivasi agar para guru dapat terus memberi motivasi, dorongan dan didikan, sehingga kedepannya dapat lahir generasi-generasi yang memiliki jiwa kompetitif dan mampu memahami serta mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.
3. Bagi pemerintah, terkhusus pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Maros agar memberikan pelatihan/diklat bagi guru terkait penerapan pendekatan saintifik di sekolah-sekolah serta tetap memantau guru pasca diklat agar bisa terlihat hasil pelatihan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aritonang, K. T. 2008. Minat & Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, (online), No.3, (<http://bpkpenabur.or.id/> Diakses 20 Desember 2016).
- Bintari, N.L.G., Sudiana, I.N.. 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, (online), Vol.3, (http://www.e-journal/index.php/jurnal_ip Diakses 10 Maret 2017).
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daud, Firdaus. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (online), Vol. 19. No.2. (<http://www.journal.um.ac.id/> Diakses 10 April 2017).
- Fauziah, R., Abdullah, A.G., & Hakim, D.L. 2013. Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Invotec*, (online), Vol.IX, No.2 (<http://edu.jurnal.upi.edu> Diakses 20 Desember 2016).
- Hala, Y., Sitti, S., Syahrir, K. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Konsep Ekosistem Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal of EST*, (online), Vol. 1, No. 3 (<http://www.ojs.unm.ac.id/index.php> Diakses 10 April 2017).
- Hamdu, G., Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (online), Vol.12, no. 1

- (<http://www.jurnal.upi.edu/>Diakses 10 Maret 2017).
- Hidayati, N., Endryansyah. 2014. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII TITL 1 SMK Negeri 7 Surabaya Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Sistem Kendali Elektromagnetik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. (online)*, Vol. 03, No.02 (<http://www.ejournal.unesa.ac.id> Diakses 20 Desember 2016).
- Kemendikbud. 2013. *Pendekatan, Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: T.P.
- Lawson, E.T., Gordon, C., Mensah, A., &Atipoe, e. 2015. Developing Tools for Community-Based Environmental Education for Migrant Children and Youth in Ghana. *Journal of Education and Learning, (online)*, Vol.4, No. 2 (<http://www.ccsenet.org/journal> Diakses 15 Agustus 2016).
- Machin. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, (online)*, Vol.3, No.1 (<http://www.jurnal.unnes.ac.id/nju> Diakses 10 Maret 2017).
- Mappease, M.Y. 2009. Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK, (online)*, Vol.1, no. 2 (<http://www.ft-unm.net/medtek> Diakses 10 Maret 2017).
- Marjan, J. 2014. Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, (online)*, Vol.4, (http://www.e-journal/index.php/jurnal_ipa Diakses 10 Maret 2017).
- Nafi'ah, I. Prasetyo. 2015. Analisis Kebiasaan Berpikir Kritis Siswa Saat Pembelajaran IPA Kurikulum 2013 Berpendekatan *Scientific*. *Unnes Journal of Biology Education (online)*, Vol. 4, No.1 (<http://www.jurnal.unnes.ac.id> Diakses 20 Desember 2016).
- Nasihin, M., Jumhari, M., & Sulaeman, S.M. 2016. Pendekatan *Scientific* Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VA SD Inpres Kotapulu. *e-Jurnal Mitra Sains. (online)*, Vol. 4, No.1 (<http://www.jurnal.untad.ac.id> Diakses 20 Desember 2016).
- Nurhardiani. 2014. Implementasi *Scientific Approach* Kurikulum 2013 Melalui *Lesson Study* di MTs Al Hadi Tambun Pengadang. *Transformasi. (online)*, Vol. 10, No.10 (<http://ejournal.iainmataram.ac.id> Diakses 20 Desember 2016).
- Said, I.M., Sutadji., M., & Sudandi, M. 2016. The Scientific Approach-Based Cooperative Learning Tool for Vocational Students Vocation Program of Autotronic (Automotive Electronic) Engineering. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME), (online)*, Vol.6, No.3 (<http://www.iosrjournals.org> Diakses 10 Maret 2017).
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taiyeb, M., Mukhlisa, N. 2015. Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature, (online)*, Vol.16, no. 1 (<http://www.ojs.unm.ac.id/i> Diakses 10 Maret 2017).
- Ting, K. L. Siew, N.M. 2014. Effects of Outdoor School Ground Lessons on Students' Science Process Skills and Scientific Curiosity. *Journal of Education and Learning, (online)*, Vol.3, No.3

- (<http://www.ccsenet.org/journal> Diakses 15 Agustus 2016).
- Uno, H. B. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, Y.A., Sukkyadi, D. 2006. A Closer Look at the Implementation of the Curriculum 2013 in Indonesia: Should the Scientific Approach Be Used in EFL Classroom?. *RJES, (online)*, Vol.2, No.2 www.ccsenet.org/journal Diakses 20 Desember 2016).
- Wijayanti. 2014. Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, (online)*, Vol.3,No.2(<http://www.journal.unnes.ac.id/nju> Diakses 10 Maret 2017).
- Wieman, C., Glber, S. 2015. Taking a Scientific Approach to Science Education, Part I-Research. *Microbe (online)*, Vol. 10, No.4 (<http://www.cwsei.ubc.ca> Diakses 20 Desember 2016).
- Yatin, M., Siti, H., Enni, S., Priyantini. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific Skill Teknologi Fermentasi Berbasis Masalah Lingkungan. *Journal of Education and Learning. (online)*, Vol. 41, No.01 (<http://www.rjes.rsu.ac.th/Article/> Diakses 10 Maret 2017).